

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.<sup>1</sup>

Teknologi dan ilmu pengetahuan sebelum berkembang seperti sekarang ini, proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Jadi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers 2013) hlm. 1

semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.<sup>2</sup>

Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat teknik yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, televisi, film, *overhead projector*, video, *tape recorder*, komputer, dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat-alat itu disebut *hardware* dan *software*.<sup>3</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disempurnakan terutama dengan menggunakan media audio visual. Dalam kegiatan belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti penting yaitu sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran agar efektif dan efisien dalam pembelajaran. Ini semua untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum dan secara otomatis menuntut guru bukan hanya sekedar sebagai sumber informasi, guru juga harus dapat memberi semangat terhadap siswa agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Proses pembelajaran mengalami kejenuhan, dan siswa mengalami bosan, seorang guru harus dapat memberi inovasi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*

<sup>3</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 2

dapat membangkitkan kembali rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai kehidupan, oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu adanya penyesuaian terutama berkaitan dengan faktor pelajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut ialah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Media memiliki kekuatan positif yang mampu merubah sikap dan tingkah laku siswa kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Media pembelajaran agama adalah suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh pendidik akan dapat menumbuh kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Kesimpulannya adalah bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pemahaman akhlak siswa. Media berbasis visual ( *image* atau perumpamaan ) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran tersebut, karena media audio visual memperlancar pemahaman ( melalui elaborasi

---

<sup>4</sup> Nana sujana, *Media Pengajaran*, ( Bandung :Sinar Baru Algarsindo,2005 ) ,hlm 2

struktur dan organisasi ), memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Implementasi media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa di TK Asy-Syafi'iyah Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dasar yakni dapat membangkitkan keinginan untuk mempraktikkan akhlak yang baik sesuai ajaran nabi Muhammad SAW dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejak satu tahun terakhir TK Asy-Syafi'iyah menekankan sistem pembelajaran pemahaman akhlak yang baik bagi anak dalam bentuk tayangan dengan mengambil gambar anak sedang melakukan sesuatu hal yang baik, contohnya dengan mengajak anak-anak menonton tayangan video tata cara makan yang baik, menghormati orang tua, adab berpusa, tata cara membersihkan badan yang benar, adab bergaul dan sebagainya, sehingga pengadaan dan penggunaan media pembelajaran berupa audio visual amat sangat diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, TK Asy-Syafi'iyah Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik berbenah diri dengan menyediakan media pembelajaran yang memadai seperti media audio visual. Pengadaan media audio visual tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memilih judul ‘IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBIASAAN AKHLAK SISWA DI TK ASY-SYAFI'YAH MENGANTI GRESIK’

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektifitas media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa ?
2. Bagaimana dampak implementasi media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **bagi guru :**

1. Berusaha untuk menerapkan atau menyesuaikan media video dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar saat pembelajaran berlangsung.
2. Untuk menambah wawasan apakah materi yang diajarkan sesuai atau efektif digunakan dalam pembelajaran.

### **bagi siswa :**

1. Akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran tidak akan membosankan.

3. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan efektif guna meningkatkan kemampuan diri sendiri atau keterampilan sebagai wujud dari hasil yang diharapkan.

### **1.5. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penulis mengambil data dengan cara terjun langsung ke lapangan melalui observasi, interview dan dipadukan dari buku-buku ilmiah yang ada kaitannya dengan judul skripsi yang penulis buat dengan cara menelaah dan menganalisis sumber-sumber data yang ada. Dari telaah dan hasil analisis sumber-sumber itu hasilnya dicatat dan dikualifikasikan atau dikelompokkan menurut kerangka yang sudah ditentukan alurnya. Pada penelitian ini mendiskripsikan tentang penerapan media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa. Dengan menggunakan media sebagai alat pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami sifat atau akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor ( 1975 : 5 ) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>5</sup> Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri – cirinya yang meliputi :

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat bersifat diskriptif.
- e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Untuk memperoleh data-data maka peneliti akan melakukan penelitian yang dilakukan di TK Asy-Syafi'iyah tepatnya di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

## 3. Jenis dan Sumber Data

Pendapat Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, ( Bandung : Alfabeta, 2011 )

<sup>6</sup> Moleong, Lexi j, *Metode penelitian kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007 )

1) Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:

1. Kepala Sekolah TK Asy-syafi'iyah Kepatihan
2. Guru pengajar TK Asy-syafi'iyah Kepatihan

2) Sumber data tambahan (*sekunder*), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari:

1. Sejarah Berdirinya TK Asy-Syafi'iyah Kepatihan
2. Visi dan Misi TK Asy-Syafi'iyah Kepatihan
3. Struktur Organisasi TK Asy-Syafi'iyah Kepatihan
4. Keadaan Guru dan TK Asy-Syafi'iyah Kepatihan
5. Keadaan siswa TK Asy-Syafi'iyah Kepatihan

#### 4. Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam implementasi media audio visual dengan pembiasaan akhlak siswa dan sesuai dengan penelitian kualitatif, maka, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

## 1) Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata kata secara cermat dan tepat apa yang diamati. Mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.

Peneliti mengamati proses penggunaan media audio visual dalam menerapkan nilai-nilai ajaran islam terhadap pemahaman akhlak siswa.

## 2) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumplan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

---

<sup>7</sup> Moleong, Lexi j, *Metode penelitian kualitatif*

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>8</sup> Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

## 1.6. Devinisi Operasional Variable

1. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Impelementasi jugadimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu danmemberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, ( Bandung : Alfabeta, 2011 )

2. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media berbasis media audio visual ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yakni dapat memperlancar pemahaman dan memeperkuat ingatan.
3. Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktifitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang di idolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik anak.
4. Akhlaq Secara etimologis adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian akhlak menurut para ahli akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya *khuluk* berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti atau kelakuan. Jika diurai secara bahasa, akhlak

berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluknya.

5. Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

### **1.7. Teknik Analisis Data**

Teknik menganalisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menurut S. Nasution ( 1998 ) menyatakan “ *Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian*”.<sup>9</sup> Tafsiran atau interpretasi data artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep yang mencerminkan pandangan atau perspektif peneliti, dan bukan kebenaran. Kebenaran penelitian masih harus diilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. pengumpulan informasi, melalui observasi langsung, wawancara dan hasil uji tes.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D,

2. reduksi, langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak dengan masalah penelitian.
3. penyajian, setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk table ataupun uraian jelas
4. tahap akhir, adalah menarik kesimpulan

### **1.8. Sistematika Pembahasan**

Penulis memaparkan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penulisan sripsi ini, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Merupakan bagian awal penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, devinisi operasional, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan landasan teori yang terdiri dari penelitian sebelumnya, tinjauan tentang media audio visual, tinjauan tentang akhlak dan tinjauan tentang siswa yang tergabung dalam judul yaitu implementasi media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa.

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI**

Laporan hasil penelitian ini meliputi tiga sub pokok bahasan, yaitu: pertama, membahas tentang gambaran umum obyek penelitian. Kedua, membahas tentang penyajian data yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview. Ketiga, membahas tentang analisa data tentang media audio visual, akhlak siswa dan implementasi media audio visual dalam pembiasaan akhlak siswa di TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pemecahan masalah, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan penutup.